

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM PADA HUTAN  
MANGROVE PEMATANG PASIR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Tesis)

**Oleh:**

**MUHAMAD IRFAN KURNIAWAN**

**NPM 2020011024**



**PROGRAM STRATA 2  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM PADA HUTAN MANGROVE PEMATANG PASIR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

MUHAMAD IRFAN KURNIAWAN

Hutan mangrove Pematang Pasir merupakan hutan mangrove yang berada di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi wisata alam untuk dikembangkan, namun dalam pengembangan kawasan tersebut masih terkendala oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal mengenai komponen 4A untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut antara lain akses jalan yang ada untuk menuju wisata hutan mangrove masih sulit dilalui berbagai kendaraan. Oleh karena itu penelitian ini ingin mendapatkan bagaimanakah strategi pengembangan wisata alam hutan mangrove Pematang Pasir dengan melihat *strengths, opportunities, weaknesses, threats* pada hutan mangrove Pematang Pasir, mempertimbangkan faktor atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan serta dari mempertimbangkan faktor jenis kelamin dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ekowisata di hutan mangrove Pematang Pasir berdasarkan jenis kelamin dan menyusun strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir dengan mempertimbangkan jenis kelamin. Data dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji *regresi* dan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Atraksi, aksesibilitas, dan amenitas merupakan faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ekowisata di Hutan Mangrove Pematang Pasir dilihat dari keseluruhan responden maupun responden laki-laki ataupun responden perempuan. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan strategi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola hutan mangrove Pematang Pasir dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir adalah strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi WO tersebut yaitu memperbaiki aksesibilitas menuju objek wisata serta meningkatkan pelatihan dan keterlibatan masyarakat sekitar objek wisata.

Kata Kunci: Wisata Alam, Hutan Mangrove, Pematang Pasir

## **ABSTRACT**

### **STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF NATURAL TOURISM IN THE MANGROVE FOREST OF PEMATANG SAND, LAMPUNG SELATAN DISTRICT**

**By**

**MUHAMAD IRFAN KURNIAWAN**

*The Pematang Pasir mangrove forest is a mangrove forest located in South Lampung Regency which has the potential for natural tourism to be developed, but in the development of the area it is still constrained by several factors, both internal and external regarding the 4A component to increase tourist interest in visiting these destinations, including road access. There to go to the mangrove forest tour it is still difficult to pass by various vehicles. Therefore this study wants to find out how the natural tourism development strategy for the Pematang Pasir mangrove forest is by looking at the strengths, opportunities, weaknesses, threats in the Pematang Pasir mangrove forest, considering the factors of attraction, amenities, accessibility, and ancillary influences the interest in visiting tourists and from considering the gender factor in increasing tourist visits. The purpose of this study was to analyze the factors that influence interest in visiting ecotourism in the Pematang Pasir mangrove forest based on gender and develop a strategy for developing ecotourism in the Pematang Pasir mangrove forest by considering gender. qualitatively by using SWOT analysis. The results showed that attractions, accessibility, and amenities were factors that influenced interest in visiting ecotourism in the Pematang Pasir Mangrove Forest seen from all respondents as well as male and female respondents. Based on the SWOT analysis, a strategy that can be implemented by the manager of the Pematang Pasir mangrove forest in the ecotourism development of the Pematang Pasir mangrove forest is the WO (Weakness-Opportunity) strategy. The WO strategy is to improve accessibility to tourist objects and increase training and community involvement around tourist objects*

*Keywords: Nature Tourism, Mangrove Forest, Pematang Pasir*

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM PADA HUTAN  
MANGROVE PEMATANG PASIR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**MUHAMAD IRFAN KURNIAWAN**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER LINGKUNGAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Lingkungan  
Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung**



**PROGRAM STRATA 2  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Tesis : **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM PADA HUTAN MANGROVE PEMATANG PASIR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Irfan Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2020011024**

Program Studi : **Magister Ilmu Lingkungan**

Fakultas : **Pascasarjana Multidisiplin**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**  
NIP. 19641226 199303 2 001

**Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**  
NIP. 19610505 198703 1 002

**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP. 19810110 200812 2 001

2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan**  
**Universitas Lampung**

**Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**  
NIP. 19610505 198703 1 002



*(Handwritten signature)*

*(Handwritten signature)*

*(Handwritten signature)*

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.

Sekretaris : Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.

Anggota : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos, M.IP.

Anggota : Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.  
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 10 Februari 2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : “ **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM PADA HUTAN MANGROVE PEMATANG PASIR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



MUHAMAD IRFAN KURNIAWAN

NPM. 2020011024

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 29 Mei 1995, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Yasir Indratno dan Ibu Widi Astuti. Penulis menempuh pendidikan di TK Taruna Jaya pada tahun 2000-2001, SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung 2001-2007, SMP Negeri 29 Bandar Lampung tahun 2007- 2010, SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun 2010- 2013. Tahun 2013, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Matematika (HIMATIKA) Universitas Lampung pada tahun 2013-2015 sebagai Anggota Utama dan 2015-2016 sebagai Kepala Bidang Keilmuan. Penulis menyelesaikan S1 pada tahun 2017. Tahun 2019 diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan sampai sekarang.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pascasarjana Multidisiplin, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis ikut serta sebagai peserta Seminar Internasional Al Farabi *11th International Conference on Social Sciences* pada tanggal 19-20 Agustus 2022 di *Ataturk University, Erzurum, Turkey*.



## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan tulisan ini untuk :

Untuk kedua orang tua yang tidak pernah lelah mendoakan ku, yang selalu berusaha memberikan ku yang terbaik, yang kasih dan sayangnnya kepada ku tidak pernah habis dan takkan berakhir....

Ibu ku tersayang, Widi Astuti.

Bapak ku tersayang, Yasir Indratno.

Untuk adik ku yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada ku.... Frischa Adinda Rahmawati.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan Judul **“Strategi Pengembangan Wisata Alam Pada Hutan Mangrove Pematang Pasir Kabupaten Lampung Selatan”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Dr. Candra Perbawati, S.H., M.H., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung;
4. Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si, selaku Wakil Direktur Bidang Umum Universitas Lampung;
5. Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung, untuk masukan dan saran-saran serta motivasi yang diberikan;
6. Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P., selaku pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku pembimbing kedua atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;

8. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku pembimbing ketiga atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos, M.IP., selaku penguji utama atas kesediannya memberikan arahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
10. Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., selaku penguji kedua atas kesediannya memberikan arahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
11. Seluruh Dosen Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah mendidik penulis;
12. Mas Heri serta Bapak dan Ibu Staf administrasi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung;
13. Keluarga Besar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, yang selalu memberikan bantuan dan dukungan penuh untuk penulis dalam menempuh studi S2;
14. Keluarga tersayang “Ibu, Bapak, Icha” yang senantiasa memberikan perhatian, bantuan, motivasi kepada penulis dalam menempuh studi S2;
15. Rekan dan sahabat angkatan Beasiswa Jalur Kerjasama Lampung Selatan “Mbak Pepi, Mbak Indah, Mbak Fera, Mbak Tika, Mbak Feni, Bang Budi, Bang Harry, Bang Okto, Bang Aris, dan Bang Ayip” yang senantiasa saling memberi motivasi dan bantuan disetiap situasi dan kondisi;
16. Rekan-rekan satu angkatan Magister Ilmu Lingkungan Tahun 2020, serta Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2023

Muhamad Irfan Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	4
1.3 Kerangka Pemikiran .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Wilayah Penelitian .....	6
2.2 Pariwisata.....	7
2.3 Wisatawan.....	9
2.4 Daya Tarik Wisata .....	10
2.4.1 Aspek Atraksi (attraction) .....	10
2.4.2 Aspek aksesibilitas (accessibility) .....	11
2.4.3 Fasilitas Dan Pelayanan Wisata (Amenitas).....	11
2.4.4 Elemen Tambahan (Ancillary) .....	12
2.5 Wisata Alam .....	12
2.6 Mangrove .....	13
2.6.1 Pengertian Mangrove.....	13
2.6.2 Ekosistem Mangrove .....	13
2.6.3 Fungsi Mangrove .....	14
2.7 Analisis Regresi .....	15
2.7.1 Regresi Linier Berganda.....	15
2.7.2 Validitas dan Reliabilitas.....	16

2.6.3 Uji Asumsi.....	17
2.8 Teori Strategi .....	17
2.8.1 Pengertian Strategi.....	17
2.8.2 Analisis Kekuatan dan Kelemahan.....	18
2.8.3 Analisis Peluang dan Ancaman .....	20
2.8.4 Analisis SWOT.....	21
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.2 Alat dan Bahan .....	26
3.3 Jenis Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis .....	29
3.6 Analisis Regresi .....	29
3.6.1 Uji Asumsi Klasik (pengujian penyimpangan asumsi klasik)....	29
3.6.2 Uji Statistik Analisis Regresi.....	31
3.7 Analisis Matriks IFE.....	32
3.8 Analisis Matriks EFE.....	34
3.9 Analisis SWOT.....	35
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Karakteristik Responden Penelitian.....	36
4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	38
4.2.1 Hasil Uji Validitas .....	39
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	43
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi.....	44
4.3.1 Uji Normalitas .....	44
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.4 Analisis Regresi .....	49
4.4.1 Uji Pengaruh Simultan (F- test).....	49
4.4.2 Uji t (pengaruh parsial).....	50

4.4.3 Koefisien Determinasi .....	54
4.5 Persamaan Regresi .....	55
4.6 Analisis SWOT .....	60
4.6.1 Analisis metode IFE .....	62
4.6.2 Analisis metode EFE .....	64
4.6.3 Matriks SWOT .....	65
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	70
5.1 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin .....	2
Tabel 2. SWOT .....	23
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4. Variabel Penilaian Terhadap Wisatawan .....	27
Tabel 5. Responden Kunci .....	29
Tabel 6. Matrik IFE.....	32
Tabel 7. Matrik EFE.....	34
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan .....	37
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 10. Pengujian Validitas Variabel <i>Attraction</i> (Variabel X <sub>1</sub> ) Terhadap Keseluruhan Responden.....	39
Tabel 11. Pengujian Validitas Variabel <i>Attraction</i> (Variabel X <sub>1</sub> ) Terhadap Responden Laki-Laki .....	39
Tabel 12. Pengujian Validitas Variabel <i>Attraction</i> (Variabel X <sub>1</sub> ) Terhadap Responden Perempuan .....	39
Tabel 13. Pengujian Validitas Variabel <i>Accessibility</i> (Variabel X <sub>2</sub> ) Terhadap Keseluruhan Responden .....	40
Tabel 14. Pengujian Validitas Variabel <i>Accessibility</i> (Variabel X <sub>2</sub> ) Terhadap Responden Laki-Laki .....	40
Tabel 15. Pengujian Validitas Variabel <i>Accessibility</i> (Variabel X <sub>2</sub> ) Terhadap Responden Perempuan .....	40
Tabel 16. Pengujian Validitas Variabel <i>Amenities</i> (Variabel X <sub>3</sub> ) Terhadap Keseluruhan Responden .....	41

Tabel 17. Pengujian Validitas Variabel <i>Amenities</i> (Variabel X <sub>3</sub> ) Terhadap Responden Laki-Laki .....	41
Tabel 18. Pengujian Validitas Variabel <i>Amenities</i> (Variabel X <sub>3</sub> ) Terhadap Responden Perempuan .....	41
Tabel 19. Pengujian Validitas Variabel <i>Ancillary</i> (Variabel X <sub>4</sub> ) Terhadap Keseluruhan Responden .....	42
Tabel 20. Pengujian Validitas Variabel <i>Ancillary</i> (Variabel X <sub>4</sub> ) Terhadap Responden Laki-Laki .....	42
Tabel 21. Pengujian Validitas Variabel <i>Ancillary</i> (Variabel X <sub>4</sub> ) Terhadap Responden Perempuan .....	42
Tabel 22. Pengujian Validitas Variabel Minat Kunjungan (Variabel Y) Terhadap Keseluruhan Responden .....	43
Tabel 23. Pengujian Validitas Variabel Minat Kunjungan (Variabel Y) Terhadap Responden Laki-Laki .....	43
Tabel 24. Pengujian Validitas Variabel Minat Kunjungan (Variabel Y) Terhadap Responden Perempuan .....	43
Tabel 25. Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian.....	44
Tabel 26. Uji Normalitas Sebaran Residual.....	45
Tabel 27. Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 28. Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 29. Uji nilai F .....	50
Tabel 30. Uji nilai t Responden Keseluruhan .....	51
Tabel 31. Uji nilai t Responden Laki-laki.....	51
Tabel 32. Uji nilai t Responden Perempuan.....	51
Tabel 33. Keefisien Determinasi.....	54
Tabel 34. Matriks IFE .....	62
Tabel 35. Matriks EFE .....	64
Tabel 36. Matrik penentuan strategi pengembangan hutan ekowisata mangrove Pematang Pasir .....	67



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Berpikir .....	5
Gambar 2. Peta Lokasi .....	6
Gambar 3. Uji Normalitas sebaran Residual (a) Keseluruhan Responden, (b) Responden Laki-laki, (c) Responden Perempuan.....	45
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Keseluruhan Responden.....	47
Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Responden Laki-laki .....	47
Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas Responden Perempuan .....	48
Gambar 7. Matriks posisi strategi pengembangan hutan mangrove Pematang Pasir .....	66

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam (Sagala dan Pellokila, 2019). Wisata Alam merupakan salah satu obyek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia (Wati *et al.*, 2015). Syarat terpenting dari wisata alam adalah memperhatikan daya dukung alam dan budaya lokal yang didatangi, membantu pelestarian alam dan ekonomi masyarakat lokal, dilaksanakan dalam skala terbatas sesuai dengan berbagai tuntunan mutu dan perilaku terhadap penyelenggara atau pengunjung, meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap ekologi, budaya lokal dan masalah pembangunan (Rosadi *et al.*, 2015).

Wilayah pesisir berpotensi untuk menjadi wisata alam yang dapat dikembangkan (Rebong *et al.*, 2017). Wilayah pesisir memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan (Mussadun *et al.*, 2013). Ekosistem wilayah pesisir terdiri dari terumbu karang, ekosistem mangrove, pantai dan pasir, estuari, lamun yang merupakan pelindung alam dari erosi, banjir dan badai serta dapat berperan dalam mengurangi dampak polusi dari daratan ke laut. Selain itu wilayah pesisir juga menyediakan berbagai jasa lingkungan dan sebagai tempat tinggal manusia, dan untuk sarana transportasi, tempat berlibur atau rekreasi (Sulaiman *et al.*, 2019).

Wilayah pesisir yang memiliki potensi pariwisata salah satunya adalah kawasan ekosistem hutan mangrove (Fahrian *et al.*, 2015). Ekosistem ini memiliki keunikan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya alam yang sangat

berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata (Mahardana *et al.*, 2020). Hutan mangrove memiliki berbagai peranan baik segi ekologis, sosial ekonomi, dan budaya. Peranan mangrove dapat menjaga keutuhan garis pantai, melindungi perikanan, keanekaragaman hayati pantai, serta memiliki fungsi konservasi, dan pendidikan (Karlina, 2015). Hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya (Hafsar *et al.*, 2017).

Semakin baik pengembangan dan pengelolaan wisata alam maka akan semakin tinggi minat kunjungan wisatawan. Pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata tercermin dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan organisasi pariwisata (Ashartono, 2018). Terdapat pula variabel sosio ekonomi yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, yaitu: umur, jenis kelamin, pendapatan dan Pendidikan (Lestari, 2016). Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat kunjungan wisatawan (Hasanah dan Satrianto, 2019). Jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa (Anggraini *et al.*, 2022). Jenis kelamin juga dianggap sebagai salah satu kecenderungan dalam berwisata (Hudiono, 2022). Jenis kelamin perlu dipertimbangkan dalam melihat minat kunjungan wisatawan karena sekarang lebih banyak wanita dari pada pria dan wanita cenderung memiliki sifat hemat selain itu dalam dunia pekerjaan kebanyakan wanita berpenghasilan lebih kecil dari pada pria sehingga hal tersebut berpengaruh pada minat berkunjung pada objek wisata (Dwiyanto, 2010). Dengan mempertimbangkan jenis kelamin wisatawan dalam pengembangan suatu objek wisata dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Dwiyanto, 2010). Pada objek wisata komersial pada umumnya yang paling banyak melakukan kunjungan yaitu perempuan, banyak perempuan yang melakukan kunjungan wisata sebanyak 61% sedangkan laki-laki 39% (Hudiono, 2022).

Tabel 1. Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin tahun 2021

Provinsi Tujuan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Rasio
Aceh	4.120.020	1.350.727	0,33
Sumatera Utara	12.432.218	3.971.289	0,32
Sumatera Barat	6.147.793	2.145.466	0,35

Tabel 1. Lanjutan

Provinsi Tujuan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Rasio
Riau	4.612.958	1.578.932	0,34
Jambi	2.263.936	709.841	0,31
Sumatera Selatan	4.774.458	1.571.180	0,33
Bengkulu	1.220.160	380.260	0,31
Lampung	6.770.577	1.886.343	0,28
Kepulauan Bangka Belitung	626.995	352.225	0,56
Kepulauan Riau	391.653	99.880	0,26
DKI Jakarta	37.634.807	13.388.521	0,36
Jawa Barat	71.073.370	25.062.664	0,35
Jawa Tengah	97.953.013	35.388.959	0,36
DI Yogyakarta	16.858.587	7.301.039	0,43
Jawa Timur	117.809.174	37.304.946	0,32
Banten	29.384.019	8.663.396	0,29
Bali	6.476.272	2.449.130	0,38
Nusa Tenggara Barat	2.310.698	828.411	0,36
Nusa Tenggara Timur	1.751.539	754.598	0,43
Kalimantan Barat	1.860.398	302.604	0,16
Kalimantan Tengah	1.401.050	276.251	0,20
Kalimantan Selatan	3.486.443	954.886	0,27
Kalimantan Timur	1.795.332	446.871	0,25
Kalimantan Utara	177.018	46.349	0,26
Sulawesi Utara	2.428.291	1.217.792	0,50
Sulawesi Tengah	1.302.193	453.494	0,35
Sulawesi Selatan	6.989.025	2.869.946	0,41
Sulawesi Tenggara	1.862.571	598.868	0,32
Gorontalo	810.722	469.028	0,58
Sulawesi Barat	690.214	248.981	0,36
Maluku	420.433	108.413	0,26
Maluku Utara	479.178	138.001	0,29
Papua Barat	397.114	149.649	0,38
Papua	594.228	244.603	0,41

Sumber: (Badan Pusat Statistika Indonesia, 2022).

Pada tahun 2021 wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Lampung 6.770.577 berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 1.886.343 berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistika Indonesia, 2022).

Hutan mangrove Pematang Pasir merupakan hutan mangrove yang berada di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi wisata alam untuk dikembangkan, namun dalam pengembangan kawasan tersebut masih terkendala oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal mengenai komponen 4A untuk

meningkatkan minat kunjung wisatawan ke destinasi tersebut antara lain akses jalan yang ada untuk menuju wisata hutan mangrove masih sulit dilalui berbagai kendaraan. Akan tetapi kondisi tersebut tentu tidak harus melumpuhkan wisata hutan mangrove Pematang Pasir. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mendapatkan bagaimanakah strategi pengembangan wisata alam hutan mangrove Pematang Pasir dengan melihat *strenghts, opportunities, weaknesses, threats* pada hutan mangrove Pematang Pasir, mempertimbangkan faktor *atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary* yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan serta dari mempertimbangkan faktor jenis kelamin dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pada hutan mangrove Pematang Pasir dilihat berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove pematang pasir dengan mempertimbangkan jenis kelamin?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

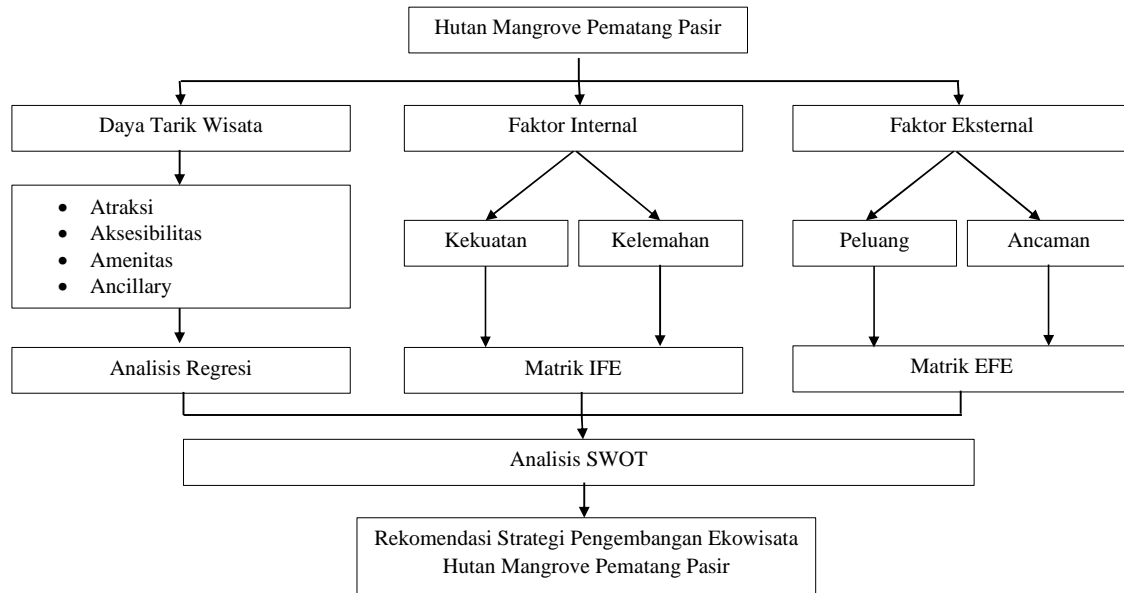
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ekowisata di hutan mangrove Pematang Pasir berdasarkan jenis kelamin.
2. Menyusun strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir dengan mempertimbangkan jenis kelamin.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis faktor daya tarik wisata yang mempengaruhi dalam minat kunjungan wisatawan ke hutan mangrove pematang pasir dengan menggunakan regresi linier berganda berdasarkan jenis kelamin. Selain itu dilakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi *strenghts, opportunities, weaknesses, threats* pada Ekowisata Mangrove Pematang Pasir dengan mempertimbangkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dari hasil regresi. Selanjutnya akan dikelompokkan pada faktor IFE dan EFE, kemudian dibentuk kedalam matrik IFE dan EFE. Setelah

dilakukan analisis dengan menggunakan faktor internal dan eksternal maka akan bisa dibentuk matrik SWOT yang dapat menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove Pematang Pasir. Kerangka pemikiran yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA.

### 2.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Pematang Pasir pada awalnya merupakan wilayah desa Gayam, kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi desa persiapan karena meningkatnya jumlah penduduk dan semakin kompleksnya aktivitas serta permasalahan masyarakat, terutama yang menyangkut administrasi pemerintahan. Tahun 1993, kemudian ditingkatkan lagi menjadi desa definitif atau resmi menjadi desa yang berdiri sendiri. Desa Pematang Pasir termasuk dalam wilayah Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, terdiri atas 5 dusun yaitu: 1) Purwosari, 2) Rejosari 1, 3) Rejosani II, 4) Sidomukti I, dan 5) Sidomukti II. Desa ini merupakan salah satu desa wilayah Pantai Timur Lampung.



Gambar 2. Peta Lokasi

Batas-batas wilayah desa Pematang Pasir secara administratif adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Berunding dan Sidodadi,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumbernadi dan desa Sidoasih,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Agung.

Luas lahan di Desa Pematang Pasir sekitar 11,20 km atau 1.120 ha. Penduduk Desa Pematang Pasir berjumlah 4.542 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.342 jiwa (51,57%) dan perempuan 2.200 jiwa (48,43%). Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan petambak, disamping itu juga ada yang bekerja sebagai buruh, guru, dan pegawai negeri sipil. Penduduk Pematang Pasir 84% ber-etnis Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur), Sunda sebanyak 9%, dan etnis lain sejumlah 7% seperti Batak, Betawi, Banten, Bugis, Palembang, Padang, dan Cina. Desa Pematang Pasir dilintasi jalan lintas timur Sumatera (jalan negara sepanjang 9 km) sebagai jalur lintas kedua utama yang menghubungkan Sumatera dengan Jawa.

## **2.2 Pariwisata**

Menurut Undang Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu. Menurut undang-undang kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah keadaan alam, flora dan fauna, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya milik bangsa Indonesia yang merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kepariwisataan, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata itu sendiri



(Kemenparekraf, 2021). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga, dimana bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja, namun juga aspek lingkungan, politik, dan sosial budaya (Febriandhika dan Kurniawan, 2020). Kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya (Marhendi, 2021). Pariwisata merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan meliputi objek wisata, perjalanan wisata, wisatawan, industri wisata dan hal lain yang termasuk kegiatan pariwisata (Devy dan Soemanto, 2017). Industri pariwisata merupakan suatu bentuk organisasi, yang meliputi pemerintah, masyarakat, maupun swasta, dengan tujuan untuk pengembangan, produksi dan pemasaran wisata (Rani, 2014).

Kegiatan usaha pariwisata bertujuan untuk mengusahakan atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha industri pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan wisata (Rani, 2014). Pariwisata merupakan salah satu sumber utama devisa negara Indonesia, dikarenakan keberagaman jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sosial yang tersebar di negara ini (Devy dan Soemanto, 2017). Pariwisata sebagai sejumlah hubungan yang terjadi karena adanya perjalanan dan atau tinggal sementara ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka (orang asing) asalkan tujuannya tidak untuk tinggal menetap atau bekerja memperoleh penghasilan. (Badarab *et al.*, 2017).

Peningkatan citra pariwisata di Indonesia perlu mewujudkan suatu program yaitu; Sapta Pesona sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak lama. Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh pemerintah yang terdiri atas: aman, terib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan sangat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat dalam bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari khususnya pada destinasi wisata. Penerapan sapta pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi diharapkan mempengaruhi keinginan kunjungan wisatawan dan membuat lama tinggal, sehingga dengan adanya program sapta pesona citra pariwisata dapat meningkat (Amirullah, 2016).

### 2.3. Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan suatu kegiatan wisata dengan berkunjung ke suatu tempat atau negara tertentu (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009). Seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu sekurang-kurangnya lebih dari 24 jam dengan alasan melakukan perjalanan wisata ke tempat tujuan tertentu (Fajri dan Riyanto, 2016). Wisatawan adalah seseorang yang berkunjung ke suatu tempat setidaknya tinggal tidak lebih dari 24 jam dengan motivasi sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk mengisi waktu luang seperti berlibur;
- b) Berpergian dengan tujuan untuk kepentingan bisnis;
- c) Berkunjung dengan alasan olahraga, studi, dan sebagainya (Setiawan dan Suryasih, 2016).

Wisatawan memiliki beberapa jenis berdasarkan sifat perjalanan yang sedang dilakukan yang digolongkan sebagai berikut:

- a) Wisatawan asing (*Foreign tourist*) yaitu seseorang yang berasal dari negara lain sedang melakukan perjalanan wisata dengan ciri-ciri yang dapat dilihat dari status kewarganegaraan dan jenis mata uang yang digunakan;
- b) *Domestic foreign tourist* yaitu seseorang yang berasal dari negara lain yang telah menetap di wilayah negara tempat tinggalnya. Biasanya wisatawan ini memiliki keperluan atau tugas tertentu dan diperbolehkan untuk berpenghasilan di negara tempat tinggal dia sementara;
- c) *Domestic tourist* yaitu seseorang yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri;
- d) *Indigenous foreign tourist* yaitu seseorang yang sedang bertugas dan memiliki jabatan tertentu di luar negeri dan sedang kembali ke negaranya sendiri untuk melakukan wisata;
- e) *Transit tourist* yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh dan terpaksa untuk singgah ke sebuah pemberhentian seperti bandara, stasiun, ataupun terminal atas dasar bukan keinginan sendiri.

- f) *Business tourist* yaitu seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata setelah tujuan utamanya telah diselesaikan (Setiawan dan Suryasih, 2016).

#### **2.4. Daya Tarik Wisata**

Pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU RI Tentang Kepariwisata, 2009). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Utama dan Wayan, 2018). Daya tarik wisata merupakan objek atau unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata karena daya tarik wisata menjadi unsur utama yang memiliki nilai ketertarikan bagi wisatawan untuk datang atau berkunjung ke suatu daerah tujuan pariwisata (Ridwan dan Windra, 2019).

Daya tarik wisata memiliki komponen-komponen yaitu merupakan penggolongan potensi wisata menggunakan konsep 4A, komponen daya tarik wisata 4A terdiri dari attraction, accessibility, amenity, dan ancillary (Astuti dan Noor, 2016). Komponen-komponen tersebut diperlukan oleh suatu destinasi wisata sebagai cara untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang dijabarkan sebagai berikut.

##### **2.4.1. Aspek Atraksi (*Attraction*)**

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata. Dalam kegiatan berwisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, sarana prasarana dan juga masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Setiap destinasi wisata, memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Daerah tujuan wisata untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun

masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata (Primaldi, 2017).

#### **2.4.2. Aspek Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas yang berarti kemudahan untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan. Dalam pengembangan pariwisata akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan suatu hal yang penting. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat sedangkan untuk akses non fisik ialah suatu kondisi yang tidak bisa dilihat tetapi dapat dirasakan. Aksesibilitas non fisik ini sifatnya lebih kepada layanan. Akses ini bisa kita temui pada ruang-ruang publik yang ada disekitar kita, seperti perkantoran, sekolah, rumah sakit, supermarket dan lain-lain. Aksesibilitas non fisik juga bisa disebut pola pikir, perilaku dan sebagainya (Primaldi, 2017).

#### **2.4.3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata (*Amenitas*)**

Disamping daya Tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang dalam perjalanan. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakannya bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak awal keberangkatan dari tempat tinggal, selama berada di destinasi wisata dan saat kembali ke tempat semula. Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur transportasi, akomodasi, kuliner dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan perjalanan (Primaldi, 2017).

#### **2.4.4. Elemen Tambahan (*Ancillary*)**

Selain *attraction, amenity dan accesbility*, produk pariwisata juga memiliki *ancillary* yang terdiri dari lembaga, sdm, lingkungan, ekonomi, politik, social budaya dan lain-lain yang mendukung dalam kepuasan wisatawan dalam berwisata. Elemen tambahan yang dimaksud adalah kelembagaan atau organisasi yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk dalam menyusun strategi marketing, program promosi, menentukan kebijakan peraturan perundangan yang berhubungan dengan wisata dan lain-lain (Primaldi, 2017).

#### **2.5. Wisata Alam**

PP Nomor 36 Tahun 2010 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Salah satu tujuan wisata alam adalah TWA (Taman wisata Alam), yang merupakan kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk wisata alam dan rekreasi. fungsi melindungi sistem penyangga kehidupan sekitar ruang pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semua penggunaan sumber daya hayati di daerah ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun setelah budidaya, wisata alam menggunakan pendekatan. Penekanan pendekatan ini adalah pada pelestarian lingkungan, tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung mengenai fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya wisata alam dapat berada di pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau air (Utami, 2017). Menurut Darsoprajitno (2002) Wisata alam adalah berentuk terpadu tataalam nonhayati dan hayati. Wisata alam memiliki

sumberdaya yang langsung berasal dari alam. Selain itu juga, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik tinggi bagi wisatawan serta kegiatannya ditunjukkan untuk pembinaan cinta terhadap alam, baik dalam kegiatan alam ataupun setelah pembudidayaannya.

Obyek wisata alam diartikan sebagai suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan. Pada saat ini kegiatan pariwisata alam mulai melakukan pemanfaatan jasa lingkungan yang di dalamnya terdapat upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaatnya (Aryanto *et al.*, 2016).

## **2.6. Mangrove**

### **2.6.1. Pengertian Mangrove**

Mangrove merupakan vegetasi hutan yang didominasi beberapa jenis pohon dan semak yang mampu tumbuh di daerah pesisir (diantara garis pasang surut). Hutan mangrove terdapat di daerah pantai yang terendam air asin secara terus menerus dan dipengaruhi oleh pasang surut (Eddy *et al.*, 2021). Komposisi tanah hutan mangrove terdiri dari lumpur dan pasir. Hutan mangrove berfungsi untuk melindungi garis pantai dari erosi, menahan pengaruh gelombang dan menahan lumpur. Mangrove secara alami berfungsi sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*) dan daerah pemijahan (*spawning ground*) berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, kepiting dan kerang (Majid *et al.*, 2016).

Karakteristik mangrove yaitu 1) Tumbuh di daerah pesisir, 2) Dipengaruhi pasang surut air laut, 3) Mampu hidup di perairan asin dan 4) Didominasi pohon dan semak. Beberapa jenis tanaman mangrove seperti api-api (*Avicennia spp*), bakau (*Rhizophora spp*), cengal (*Ceriops spp*), tancang (*Bruguiera spp*) dan pedada (*Sonneratia spp*) (Martuti *et al.*, 2018).

### **2.6.2. Ekosistem Mangrove**

Ekosistem mangrove didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari organisme atau komponen biotik (tumbuhan, hewan dan mikroba) dan komponen abiotic yang saling berinteraksi di dalam suatu habitat mangrove. Pola interaksinya bisa berupa rantai makanan dan jaring-jaring makanan, simbiosis,

predasi dan netralisme. Hutan mangrove sebagai ekosistem pesisir, mempunyai produktivitas hayati yang tinggi. Selain itu, banyak makhluk hidup yang menggantungkan hidupnya di wilayah hutan mangrove. Hal ini tidak lepas dari peran mangrove sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), pengasuhan (*nursery ground*) dan pembesaran atau mencari makan (*feeding ground*) dari beberapa ikan atau hewan air tertentu. Oleh karena itu, dalam hutan mangrove terdapat sejumlah hewan-hewan air, seperti kepiting, moluska dan invertebrata lain, yang hidupnya menetap di kawasan hutan mangrove (Suryono *et al.*, 2018).

Vegetasi mangrove memperlihatkan adanya pola zonasi yang terkait erat dengan tipe substrat tanah (lumpur, pasir atau gambut), keterbukaan (terhadap hempasan gelombang), salinitas dan pengaruh pasang surut. Zona vegetasi mangrove berkaitan erat dengan pasang surut. Area yang selalu digenangi walaupun pada saat pasang rendah umumnya didominasi oleh *Avicennia alba*. Area yang digenangi oleh pasang sedang didominasi oleh jenis-jenis *Rhizophora*. Adapun areal yang hanya digenangi pada saat pasang tinggi, area ini lebih ke daratan, umumnya didominasi oleh jenis-jenis *Bruguiera* dan *Xylocarpus granatum*. Sedangkan area yang digenangi hanya pada saat pasang tertinggi (hanya beberapa hari dalam sebulan) umumnya didominasi oleh *Bruguiera sexangula* dan *Lumnitzera littorea* (Aprilia, 2017).

### **2.6.3. Fungsi Mangrove**

Setiap jenis mangrove beradaptasi dengan cara yang berbeda-beda terhadap lingkungannya. Mangrove mengalami adaptasi morfologi untuk bertahan hidup di lingkungan yang didominasi air laut, seperti sistem perakaran tunjang yang berfungsi sebagai alat pernafasan dan memperkokoh cengkeraman akar supaya tidak goyang, kelenjar garam yang berfungsi mengatur kadar garam dalam tubuh mangrove serta daun yang dilapisi lapisan lilin dan kutikula yang berfungsi mengatur penetrasi cahaya matahari dan masuknya CO<sub>2</sub> ke dalam sel-sel daun (Sibirian and Haba, 2016).

Mangrove memiliki fungsi ganda baik ditinjau dari aspek ekologi maupun sosial ekonomi. Ekosistem mangrove setidaknya mempunyai 9 fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelindung pantai dari gelombang dan angin
- 2) Tempat berlindung, memijah dan mengasuh berbagai jenis biota
- 3) Penghasil bahan organik (detritus)
- 4) Sumber kayu bakar
- 5) Pemasok larva ikan, udang, kepiting dan biota laut lainnya
- 6) Pelindung iklim mikro
- 7) Perombak CO<sub>2</sub> dan menghasilkan O<sub>2</sub> saat berfotosintesis
- 8) Filter hara dan polutan
- 9) Jasa lingkungan ekowisata (Puryono *et al.*, 2019).

Ekosistem mangrove secara fisik dapat berfungsi sebagai hutan lindung karena mangrove mempunyai system perakaran yang khas, sehingga mampu menghambat gelombang dan angin. Selain itu, system perakaran mangrove juga bisa berfungsi menyaring unsur hara dan polutan yang terbawa air sungai. Adanya kelenjar garam mampu menjaga kestabilan pantai sehingga terhindar dari abrasi (Majid *et al.*, 2016).

Mangrove berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan sekitarnya apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Ekosistem mangrove mempunyai berbagai potensi meningkatkan hasil produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Hal ini karena ekosistem mangrove mampu menghasilkan unsur hara baik untuk kebutuhan internal ekosistem mangrove sendiri maupun untuk kebutuhan eksternal ekosistem mangrove. Keberadaan ekosistem mangrove harus selalu dijaga dari kerusakan baik kerusakan alami maupun kerusakan yang disebabkan oleh manusia (Sambu and Makassar, 2019).

## **2.7. Analisis Regresi**

Menurut Tjiptono dan Chandra (2005) metode regresi (dan korelasi) merupakan metode paling populer dan banyak digunakan dalam praktik peramalan bisnis. Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kekuatan asosiasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel, yaitu satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variables*) dan satu variabel terikat/tergantung (*Dependent Variables*).



### 2.7.1. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *Dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *Independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *Independent* nya minimal 2. Proses perhitungan secara umum adalah sama dengan regresi linear sederhana hanya perlu pengembangan sesuai dengan kebutuhan regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n +$$

Keterangan :

$Y_i$  = Variabel *Dependent*

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = Variabel *Independent*

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

### 2.7.2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (Rostina, 2014).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal ataupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2017).

### 2.7.2. Uji Asumsi

Di dalam uji statistika regresi dilakukan pula uji asumsi klasik sebagai syarat terlaksananya analisis regresi linear berganda, yaitu:

#### 1. Normalisasi Data

Menurut (Sugiyono, 2017), penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya sehingga dapat membentuk suatu kurva normal.

#### 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimasukkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*Independent*) satu dengan variabel bebas (*Independent*) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Masalah multikolinieritas tidak akan terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas (Sudarmanto, 2013).

#### 3. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain, jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau mengalami heteroskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimasukkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2013).

## 2.8 Teori Strategi

### 2.8.1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan

konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun (Rangkuti, 2014).

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Sebuah strategi ialah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan serangkaian aksi ke dalam kesatuan yang terikat (Umar, 2009). Strategi adalah suatu pola pencapaian tujuan, sasaran dan kebijakan serta rencana untuk mencapai tujuan dengan mendefinisikan bisnis yang ada dan jenis perusahaannya (Rita, 2010).

### **2.8.2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan**

Kekuatan dan kelemahan lingkungan internal adalah semua kegiatan yang berada di bawah kendali organisasi atau perusahaan. Kekuatan dan kelemahan ini terletak pada manajemen, pemasaran, keuangan, manufaktur atau operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen masing-masing perusahaan. Tujuan dari analisis lingkungan internal adalah mewujudkan rancangan strategis dengan menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghilangkan kelemahan internal (David, 2009). Variabel dalam analisis lingkungan internal perusahaan, tetapi tidak dalam kendali langsung manajemen puncak. Variabel internal meliputi struktur budaya dan sumber daya organisasi (Wheelen and Hunger, 2008).

Menurut Kotler (2009), faktor internal dapat diidentifikasi yang memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan, yaitu kekuatan dan kelemahan. Perusahaan menghindari ancaman dari faktor eksternal dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya dari faktor internal. Kelemahan faktor internal dapat dihindari dan diminimalkan dengan memanfaatkan peluang faktor eksternal. Bisnis menghindari ancaman dari faktor eksternal dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh faktor internal. Kelemahan yang diakibatkan

oleh faktor internal tersebut diminimalkan dengan memanfaatkan peluang dan faktor eksternal. Analisis lingkungan internal dibagi menjadi lima bidang, meliputi aspek produksi, sumber daya manusia, lokasi perusahaan, pemasaran dan manajemen, dan keuangan.

a) Produksi

Fungsi produksi dalam suatu usaha terdiri dari semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa. Kekuatan dan kelemahan dari aktivitas produksi yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja serta mutu produk yang menjadi kunci kegagalan atau suksesnya suatu usaha (David, 2009).

b) Sumberdaya Manusia

Manusia merupakan sumberdaya terpenting bagi suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, faktor yang perlu diperhatikan mengenai manajemen sumberdaya manusia dalam suatu kegiatan usaha yaitu ketrampilan dan motivasi kerja, produktivitas, dan sistem imbalan (Umar, 2009).

c) Lokasi usaha

Letak lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku maka akan memudahkan dalam kegiatan usaha sebab bahan baku yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha akan lebih mudah untuk diperoleh (David, 2009).

d) Pemasaran

Pemasaran merupakan proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen.

e) Manajemen dan Pendanaan

Aspek manajemen yang dikaji yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pemberian motivasi kerja. Pendanaan usaha dalam suatu kegiatan usaha menjadi bagian yang sangat penting. Suatu usaha akan berjalan dengan baik jika dibantu dengan pendanaan yang memadai.

### 2.8.3. Analisis Peluang dan Ancaman

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen. Variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi-organisasi tersebut. Lingkungan eksternal meliputi lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Wheelen dan Hunger, 2008). Peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal merujuk pada peristiwa dan *trend* ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi sehingga akan menimbulkan dampak yang berarti pada masa yang akan datang. Rumusan strategi harus memanfaatkan peluang eksternal perusahaan dan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal (David, 2009). Lingkungan eksternal meliputi analisis lingkungan ekonomi, sosial dan budaya, keadaan alam, aspek teknologi, pesaing dan bahan baku (David, 2009).

a) Ekonomi, Sosial dan Budaya

Faktor ekonomi mempunyai dampak langsung pada daya tarik potensial dari berbagai strategi, faktor ekonomi berpengaruh jika tingkat suku bunga naik maka biaya yang diperlukan untuk penambahan modal kegiatan usahatani akan menjadi lebih tinggi sehingga bila tingkat suku bunga naik maka permintaan barang yang dibeli akan menurun dan daya beli masyarakat akan menurun pula. Faktor sosial dan budaya juga memiliki pengaruh terhadap produk yang dihasilkan, jasa, pasar dan konsumen karena faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat.

b) Kondisi alam

Kondisi alam yang tidakmenentu dapat menentukan ketersediaan bahan baku dan keberhasilan usahatani. Pembelian input produksi juga dipengaruhi oleh kondisi alam sehingga besar biaya produksi akan ikut berubah sesuai dengan kondisi alam.

c) Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mempengaruhi hasil produksi, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing dan konsumen. Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru bagi produk,

menghasilkan perkembangan produk baru yang lebih baik. Perubahan teknologi dapat mengurangi permasalahan biaya produksi, serta rangkaian produksi yang lebih pendek.

d) Pesaing

Pesaing merupakan pihak yang menawarkan atau menghasilkan produk yang sama dengan produk yang dihasilkan atau produk substitusi di suatu wilayah yang sama.

e) Permintaan pasar

Kualitas produk yang semakin baik maka akan dapat meningkatkan harga jual dari suatu produk yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha maupun usahatani. Kualitas produk yang baik maka akan dapat meningkatkan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan baik di pasar lokal, nasional maupun internasional.

#### 2.8.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat untuk memformulasikan strategi. Analisis SWOT adalah model analisis dalam mengidentifikasi seberapa kecil dan besarkan kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yang akan dihadapi atau yang mungkin terjadi (Wahyuningsih, 2018). Analisis SWOT memiliki beberapa kelebihan, diantaranya model analisis ini mampu mendeteksi setiap kelemahan dan kelebihan sebuah institusi sehingga bermanfaat dalam meminimalisasikan dampak atau konsekuensi yang akan terjadi dimasa akan datang (Subaktilah *et al.*, 2018). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2014). Beberapa pemahaman mengenai pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menurut (Robinson dan Pearce, 2013) sebagai berikut :

A. Eksternal

1) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi yang bersifat positif yang dihadapi oleh suatu organisasi, dimana jika dapat dimanfaatkan akan besar peranannya dalam

mencapai tujuan organisasi. *Opportunity* merupakan peluang suatu organisasi untuk meningkatkan kualitasnya. Kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan. Komponen yang termasuk didalamnya: Kerjasama dengan institusi pendidikan, balai pengobatan dan rumah sakit rujukan.

2) Ancaman/Hambatan (*Threat*)

Ancaman adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Ancaman (*Threat*) merupakan ancaman bagi organisasi baik itu dari luar maupun dari dalam. Ancaman adalah salah satu pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Komponen didalamnya antara lain: Adanya saingan baru, tuntutan masyarakat, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

B. Internal

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan yang dimaksud adalah kelebihan organisasi dalam mengelola kinerja di dalamnya. Komponen yang termasuk dalam Strength antara lain: sumber daya manusia, letak yang strategis, sumber daya keuangan, manajemen, ciri khas organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah bagian dari kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar, tidak hanya dalam mempercepat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mendapatkan tujuan yang dimiliki oleh

organisasi. Bagian yang termasuk didalamnya dapat berupa fasilitas, kapabilitas manajemen dan pemasaran.

Tabel 2. SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan/ <i>Strength</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W)
Peluang/ <i>Opportunities</i> (O)	<b>Strategi (SO)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman/ <i>Treath</i> (T)	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (WT )</b> Ciptakan strategi yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: Badar (2011)

Langkah-langkah analisis SWOT dari pendekatan kualitatif:

1. Pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menghadirkan semua narasumber agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga. strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strenght-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strenght-Threaths*), strategi WT (*Weakness-Threaths*).

Keterangan dari matrik SWOT diatas menurut penelitian (Endarwita, 2021)

adalah:

1. Strategi SO (*Strenght-Threat*),  
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*),  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
3. Strategi ST (*Strenght-Threath*),



Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*),

Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan wisata dan peranan perempuan dalam ekowisata dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat membandingkan atau melengkapi penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Isi/Ringkasan
Rini Hudiono, (2022)	Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan Usia dan Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kecenderungan berwisata. Semakin tua usia orang tersebut maka semakin cenderung orang tersebut dalam melakukan kunjungan wisata dan sebaliknya. jumlah responden yang cenderung melakukan kunjungan wisata antara laki-laki dan perempuan yaitu jumlah pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengunjung oleh laki-laki.
Jane Millenia, Shirley Sulivinio, Myrza Rahmanita, Ismeth Emier Osman (2021)	Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services)	Hasil penelitian Wisata Mangrove Desa Sedari mendahulukan menggunakan strategi SO yaitu bekerjasama dengan pihak akademisi dan ahli mangrove untuk pengembangan dan pengelolaan mangrove, merancang dan mengadakan program pelatihan pengolahan mangrove menjadi produk, menciptakan peluang pendapatan ekonomi dengan meningkatkan produksi

Tabel 3. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Judul Penelitian	Isi/Ringkasan
Rusdiana & Hardjati, 2019	Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Kecamatan Wonorejo Kota Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan pada daya tarik wisata alam, di wisata Mangrove Wonorejo sudah dilakukan pengembangan-pengembangan, Atraksi, di wisata Mangrove Wonorejo Surabaya sudah berkembang berbagai bentuk pemanfaatan alam, Fasilitas di wisata Mangrove sudah di kembangkan fasilitas-fasilitas wisata yang dapat mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan wisatawan selama melakukan kunjungan di lokasi wisata.
Nailul Muna Awaliah (2019)	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis SWOT Di Desa Segarjaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat	Strategi pengembangan ekowisata mangrove dengan menggunakan analisis SWOT diantaranya yaitu : mengembangkan ekowisata mangrove dengan meningkatkan penanaman mangrove, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya menjaga kawasan mangrove, dan menciptakan peluang pendapatan ekonomi
Liseu Lestari, (2017)	Disparsitas Gender Dalam Pembangunan Pariwisata Ramah Lingkungan	Hasil Penelitian menunjukkan Variabel umur, jenis kelamin, asal daerah, kedatangan sebelumnya berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Istana Maimun, dan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, biaya perjalanan ke Istana Maimun tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Istana Maimun.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata hutan mangrove Pematang Pasir pada bulan Juni 2022. Survei lapangan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Responden diambil dari Pokdarwis, Wisatawan Pada objek ekowisata Hutan Mangrove Pematang Pasir, dan instansi pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan..

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis, tinta, kertas, kamera, laptop, dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini. Bahan penelitian ini adalah kuisisioner (daftar pertanyaan) yang diajukan ke responden dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari pengamatan di lapangan. Pengamatan ini sudah ditentukan berdasarkan semua informasi dan keterangan mengenai objek yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti sendiri dari objek yang diteliti melalui pengamatan, eksperimen, wawancara atau wawancara tertutup yaitu berupa kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti (Adi, 2015). Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, serta dokumen yang menunjang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2017).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### • Responden Wisatawan Hutan Mangrove Pematang Pasir

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental*. Metode *Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel secara *accidental* dengan mengambil responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sehingga dalam teknik *accidental sampling* ini peneliti mengambil responden pada saat itu juga di objek wisata Hutan Mangrove Pematang Pasir. Pengambilan Sampel akan dilakukan pada setiap hari sabtu dan minggu pada bulan Juni pukul 10.00 wib hingga 16.00 wib. Tidak tersedianya data yang relevan serta akurat yang menunjukkan jumlah data wisatawan, sehingga untuk jumlah sampel yang diambil yaitu sesuai berapa banyak yang diperoleh dalam kurun waktu bulan juni tersebut atau bisa dikatakan peneliti menggunakan batasan waktu. Variabel yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap wisatawan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Penilaian Terhadap Wisatawan

Variabel	Definisi Operasional
<b>Minat Kunjungan Wisatawan (Y)</b>	Pemandangan alam alam yang berupa sungai, hutan bakau, flora dan fauna yang hidup disekitarnya, terdapat festival seni dan juga adanya souvenir serta merchandise yang berhubungan dengan tempat wisata menjadi faktor penunjang minat kunjungan wisata
	Akses jalan menuju lokasi yang mudah di akses oleh semua gender, tersedia transportasi yang ramah gender, dan adanya petunjuk jalan menuju lokasi menjadi faktor penunjang minat kunjungan wisata
	Tersedianya hotel, tersedianya warung makan, toilet, dan tempat ibadah yang ramah gender, dan tersedianya tempat paker ditempat wisata menjadi faktor penunjang minat kunjungan wisata
	Keramahan masyarakat sekitar, Keterlibatan wanita dalam pengelolaan objek wisata, dan terdapat papan peraturan di sekitar tempat wisata menjadi faktor penunjang minat kunjungan wisata
	Promosi tempat wisata hutan mangrove Pematang Pasir merupakan factor penunjang minat kunjungan wisata

Tabel 4. Lanjutan

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b><i>Attraction</i> atau <i>Atraksi</i> (X<sub>1</sub>)</b>	Pemandangan alam di sekitar tempat wisata ini indah
	Terdapat festival atau acara budaya setempat
	Terdapat pembuatan souvenir dan merchandise yang dilakukan oleh ibu-ibu sekitar objek wisata
	Souvenir atau merchandise yang berhubungan dengan obyek wisata banyak tersedia
<b><i>Accessibility</i> atau <i>aksesibilitas</i> (X<sub>2</sub>)</b>	Kondisi lingkungan hutan mangrove sebagai daya tarik utama obyek wisata bersih
	Akses jalan menuju lokasi ini mudah di tempuh oleh semua gender
	Kondisi jalan untuk menuju ketempat wisata ini sudah baik
	Tersedia transportasi yang ramah gender
<b><i>Amenities</i> atau <i>fasilitas</i> (X<sub>3</sub>)</b>	Petunjuk jalan sepanjang menuju lokasi ini telah tersedia
	Jarak hutan mangrove Pematang Pasir dari pusat kota kalianda tidak begitu jauh
	Tersedianya fasilitas toilet dan tempat ibadah yang ramah gender
	Tersedianya warung makan di Obyek Pariwisata ini
<b><i>Ancillary service</i> atau <i>Pelayanan</i> (X<sub>4</sub>)</b>	Tersedianya hotel disekitar tempat wisata
	Tersedianya fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung
	Terdapat counter/pusat informasi umum tentang obyek wisata
	Keramahan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata sangat Baik
<b><i>Ancillary service</i> atau <i>Pelayanan</i> (X<sub>4</sub>)</b>	Keterlibatan wanita dalam pengelolaan objek wisata
	Tersedianya tim keamanan tempat wisata
	Adanya papan peraturan mengenai obyek wisata
	Manajemen pengelola objek wisata baik (Tidak adanya kesenjangan gender)

Sumber: (Primaldi, 2017).

#### • Responden Kunci

Pengolahan data dalam menggunakan metode SWOT memerlukan responden khusus atau responden kunci dalam penentuan bobot dan rating, karena penentuan bobot dan rating tidak dilakukan oleh peneliti. Responden penentuan bobot dan rating ini dipilih secara *purposive sampling*, responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Responden Kunci

Variabel	Definisi Operasional
Pokdarwis Pematang Pasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Pokdarwis Pematang Pasir</li> <li>• Wakil Pokdarwis Pematang Pasir</li> <li>• Sekretaris Pokdarwis Pematang Pasir</li> </ul>
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>• Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>• Kepala Bidang Destinasi dan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>• Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>• Kepala Bidang Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>• Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan</li> </ul>

Sumber: (Farida, 2021).

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan pada menganalisis faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan menggunakan analisis *regresi* dan analisis kuantitatif akan digunakan pada matrik SWOT (Chandra, 2015).

### 3.6 Analisis Regresi

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik (pengujian penyimpangan asumsi klasik).

##### a. Uji Normalitas

Deteksi/uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara melihat

uji statistik normalitas ini dapat dilihat melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan :

- Jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik tidak berada disekitar atau menyebar dari garis diagonal maka residual tidak menyebar normal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian melalui Normal P-P Plot cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, maka bisa dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan ketentuan :

- Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
- Jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapat multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi antara lain :

- Melalui nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1 sampai dengan 10 dan nilai tolerance mendekati 1.
- Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual*

satu ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah model yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai dari p-value. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai p-value hasil uji heteroskedastisitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  (Gujarati,2004).

### 3.6.2 Uji Statistik Analisis Regresi

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model inferensial, yaitu uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas, pendapatan individu, tingkat pendidikan dan umur terhadap jumlah Minat Kunjungan Wisatawan tempat wisata hutan mangrove Pematang Pasir. Adapun dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Minat Kunjungan Wisata

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Atraksi

$X_2$  = Aksesibilitas

$X_3$  = Amenitas

$X_4$  = Ancillary

#### a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial ( Uji t )

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t :

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Jika t hitung lebih besar dari t table atau nilai signifikan t hitung  $< \alpha : 5 \% = 0,05$ . Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



Kriteria Pengujian :

1.  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
2.  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

b. Uji Pengaruh Simultan ( uji F )

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika F ini dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil regresi. Bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  , tingkat signifikansinya  $< 5\%$  (  $\alpha : 5\% = 0,05$  ), maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )

Koefisien determinasi (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, maka perlu diketahui melalui adjusted R square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

### 3.7. Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

Analisis Matriks IFE merupakan matriks yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang ada di hutan Mangrove Pematang Pasir dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Matrik IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

<b>Faktor Kunci Internal</b>	<b>Bobot Peringkat Skor (Bobot x Peringkat)</b>
<b>Kekuatan</b>	
1.....	
2.....	
3.....	
<b>Jumlah skor faktor kekuatan</b>	
<b>Kelemahan</b>	
1.....	
2.....	
3.....	
<b>Jumlah skor faktor kelemahan</b>	
<b>Total</b>	

Sumber: (David, 2009).

Tahapan yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam matriks IFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasikan faktor internal dengan melakukan wawancara dengan responden kunci dan dilakukan menggunakan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir.
2. Penentuan bobot juga didasarkan para referensi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir serta masukan berdasarkan pada penentuan bobot dan peringkat berdasarkan hasil observasi selama penelitian.
3. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variable untuk memperoleh skor bobot total.
4. Matriks IFE memiliki total keseluruhan nilai bobot berkisar antara 1.0-4.0 dengan nilai rata-rata 2.5. bila dibawah 2.5 menandakan kondisi internal suatu kawasan dalam kondisi lemah dan bila di atai 2.5 menandakan kondisi internal suatu kawasan dalam kondisi kuat.

Bobot menunjukkan bahwa angka tersebut relatif dari faktor keberhasilan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam sebuah penelitian dengan ketentuan peringkat antara 1-4 dari kekuatan dan kelemahan.

Keterangan pemberian rating kekuatan:

4 = kekuatan yang dimiliki sangat kuat

3 = kekuatan yang dimiliki kuat

2 = kekuatan yang dimiliki rendah

1 = kekuatan yang dimiliki sangat rendah

Keterangan pemberian rating kelemahan:

4 = kelemahan yang dimiliki sangat sulit diatasi

3 = kelemahan yang dimiliki sulit diatasi

2 = kelemahan yang dimiliki mudah diatasi

1 = kelemahan yang dimiliki sangat mudah diatasi

### 3.8. Analisis Matriks EFE (*External Faktor Evaluation*)

Analisis Matrik EFE (*External Faktor Evaluation*) merupakan matriks dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang ada di hutan mangrove Pematang Pasir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks EFE (*External Faktor Evaluation*)

<b>Faktor Kunci Eksternal</b>	<b>Bobot Peringkat Skor (Bobot x Peringkat)</b>
<b>Peluang</b>	
1.....	
2.....	
3.....	
4.....	
<b>Jumlah skor faktor Peluang</b>	

Tabel 6. (Lanjutan)

<b>Ancaman</b>	
1.....	
2.....	
3.....	
4.....	
<b>Jumlah skor faktor Ancaman</b>	
<b>Total</b>	

Sumber: (David, 2009).

Tahapan yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam matriks EFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor eksternal dengan melakukan wawancara dengan responden dan dilakukan menggunakan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir.
2. Penentuan bobot juga didasarkan para referensi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove Pematang Pasir serta masukan berdasarkan pada penentuan bobot dan peringkat berdasarkan hasil observasi selama penelitian.
3. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variable untuk memperoleh skor bobot total.

4. Matriks EFE memiliki total keseluruhan nilai bobot tertinggi adalah 4.0 yang artinya kawasan tersebut mampu merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman pada faktor-faktor eksternal. Nilai terendah adalah 1.0 yang menunjukkan strategi yang dilakukan pengelola atau wilayah tidak dapat memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman yang ada.

Bobot menunjukkan bahwa angka tersebut relatif dari faktor keberhasilan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam sebuah penelitian dengan ketentuan peringkat antara 1-4 dari peluang dan ancaman.

Keterangan pemberian *rating* peluang:

- 4 = peluang yang sangat kuat pengaruhnya
- 3 = peluang yang kuat pengaruhnya
- 2 = peluang yang kurang kuat pengaruhnya
- 1 = peluang yang tidak berpengaruh

Keterangan pemberian *rating* ancaman:

- 4 = ancaman yang sangat kuat pengaruhnya
- 3 = ancaman yang kuat pengaruhnya
- 2 = ancaman yang kurang kuat pengaruhnya
- 1 = ancaman yang tidak berpengaruh (David, 2009).

### 3.9 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah model analisis dalam mengidentifikasi seberapa kecil dan besarkan kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yang akan dihadapi atau yang mungkin terjadi (Wahyuningsih, 2018).

Langkah-langkah analisis SWOT dari pendekatan kualitatif:

1. Pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menghadirkan semua narasumber agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga. strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strenght-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strenght-Threaths*), strategi WT (*Weakness-Threaths*).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Atraksi, aksesibilitas, dan amenitas merupakan faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisata alam di Hutan Mangrove Pematang Pasir berdasarkan dari keseluruhan responden maupun responden laki-laki ataupun responden perempuan.
- 2) Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan strategi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola hutan mangrove Pematang Pasir dalam pengembangan wisata alam hutan mangrove Pematang Pasir adalah strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi WO tersebut yaitu memperbaiki aksesibilitas menuju objek wisata serta meningkatkan pelatihan dan keterlibatan masyarakat sekitar objek wisata.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat dilakukan dalam strategi pengembangan wisata alam hutan mangrove Pematang pasir adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata sehingga dapat dilalui oleh berbagai kendaraan
2. Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kepengurusan pokdarwis hutan mangrove Pematang Pasir
3. Pemerintah melakukan pelatihan softskill pembuatan merchendaise untuk perempuan di sekitar obajek wisata

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Abdulhaji, S. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2), 134-148.
- AlKahtani, S. and Xia, J. and Veenendaaland, B. and Caulfield, C. and Hughes, M. 2015. Building a conceptual framework for determining individual differences of accessibility to tourist attractions. *Tourism Management Perspectives*. 16(pp). 28-42.
- Amirullah. 2016. Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Polewali Kabupaten Poliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Kepariwisataan Makassar*. 10(01). 14–29.
- Anggraini, L., Nurhalim, A., Irfany, M.I. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Permintaan Konsumen terhadap Muslim Friendly Hotel di Kabupaten Belitung (Analysis of Factors Affecting the Frequency of Consumer Demand for Muslim Friendly Hotel in Belitung). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*. 1(2), 79-93.
- Aprilia, I. 2017. Strategi Pengelolaan Lingkungan Hutan Mangrove. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699.
- Aryanto, T., Purnaweni, H., & Soeprowati, T.R. 2016. Daya Dukung Jalur Pendakian Bukit Raya di Taman Nasional Bukit Baka Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 14 (2), 72-76.
- Ashartono, R., Rahmanita, M. & Lemy, D. M. 2018. The Effect of Destination Management and Community Participation to The Visitors Consumption at Tebing Breksi Sleman Yogyakarta. *Tourism Research Journal*. 2(1), 1-13.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. 2016. Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Awaliah, N. M. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis Swot Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah.

Badar, Muhammad. 2011. *Analisa Strategi Program Visit Lombok Sumbawa 2012 (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Ntb)*. Tesis Fakultas Ekonomi. Universitas: Indonesia.

Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Statistik Wisatawan Nusantara 2021. Badan Pusat Statistik Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=NjNmZWE1NDZjMjhiOGViMmMzYzcxMDA0&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMDkvMjkvNjNmZWE1NDZjMjhiOGViMmMzYzcxMDA0L3N0YXRpc3Rpay13aXNhdGF3YW4tbnVzYW50YXJhLTIwMjEuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMy0wMi0wMSAxNjo1MToxNw%3D%3D>

Chandra, E. Y. 2015. Analisis Swot Terhadap Pengelolaan Unit Kegiatan Mahasiswa Manna Proxia Theater Universitas Pelita Harapan. *Tata Kelola Seni*. 1(2). 1-15.

Darsoprajitno, Suwarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Jakarta: Angkasa Offset.

David, F.R. 2009. *Konsep Manajemen Strategis*. Buku. Salemba Empat. Jakarta. 510 hlm.

Devy H. A., dan Soemanto R. B. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. 32 (1). 34-44.

Dwiyanto, J. 2010. *Karakteristik Wisatawan, Produk Wisata Dan Kepuasan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Batu Seribu Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Yogyakarta.

Eddy, S. Milantara, N. Sasmito, S.D. Kajita, T. 2021. Anthropogenic drivers of mangrove loss and associated carbon emissions in South Sumatra, Indonesia, *Forests*, 12(2), pp. 1–14.

Endarwita. 2021. Strategi Pengembangan objek Wisata Linjuang melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1): 641–652.

Escobar, A.L. Lopez, R.R. Priego, M.P. Garcia, M. 2020. *Perception, Motivation, and Satisfaction of Female Tourists with Their Visit to the City of Cordoba (Spain)*. *Sustainability*. 12.

- Fahrian, H. H., Putro, S. P., & Muhammad, F. 2015. Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Mororejo, Kabupaten Kendal. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 7(2).
- Fajri, K. dan Riyanto, N. 2016. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia. *Tourism Scientific Journal*. 1(2): 167-183.
- Farida, S. 2021. *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Premium Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Labuan Bajo*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Febriandhika I., dan Kurniawan T. 2020. Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 5(1). 1-11.
- Fitriani, M., Syaparuddin, Edy, J.K. 2021. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 10(1), 19-28.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hafsar, K., Tuwo, A., & Saru, A. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Hasanah, M., dan Satrianto, A. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 931–938.
- Harahap, S.A., Rahmi, D.H. 2020. Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kotagede. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 16(2), 118-129.
- Hardjati, S. Rusdiana, E. 2019. Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Wonorejo Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Public Administration*, 1(7).
- Hudiono, R. 2022. Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*. 5(2), 123-128.
- Karlina, E. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12(2). 191-208.



- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Buku Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*
- Kotler, P., dan Amstrong, G. 2009. Dasar-Sadar Pemasaran (Prinsip Pemasaran) Jilid 2. Jakarta. Erlangga. 63 hlm.
- Lestari, L. 2016. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Istana Maimun Medan*. Skripsi(S1). Unpas Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mahardana D. G., Zulkifli D., dan Sabariyah N. 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Provinsi Bali. *Buletin JSJ*. 2(2). 93-100.
- Marhendi, M. 2021. Pengaruh Promosi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Wisatawan Di Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, Vol. 1, No. 1, pp. 166-172.
- Majid, I. Muhdar, M.H.I.A. Rohman, F. Syamsuri, I. 2016. Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. *Bioedukasi Universitas Khairun*. 4(2), 488-496.
- Martuti, N.K.T. Susilowati, S.M.E. Sidiq, W.A.B.N. Mutiatari, D.P. 2018. Peran Kelompok Masyarakat dalam Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 6(2), 100-114.
- Meidatuzzahras, D. 2019. Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Avesina*. 13(1): 19-23.
- Millenia, J. Sulivinio, S. Rahmanita, M. Osman, I.E. 2021. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26 (3), Hal: 284-293.
- Mussadun, Kurniawati, W., Dewi, S.P., Ristianti, N.S. 2013. Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang*. 1(2), 261-270.
- Nilawati, A., dan Sugiri, D. 2022. Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik untuk Perbaikan Kawasan Wisata Museum Karst Indonesia. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*. 6(2): 633-646.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Permadi, L. A., Retnowati, W., Akhyar, M., dan Oktaryani, G. A. S. 2021.

Prosiding. Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Skripsi. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat. 9 hlm.

Prasiasa, D. P. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pratama, S. A., dan Permatasari, R. I. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 11(1): 38-47.

Primaldi, W. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata Dan Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Hutan Mangrove Kuale, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung*. Ekonomi dan bisnis. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.

Priyanti, F., Istiqomah., dan Aryanti, I. 2020. Daya Tarik Wisata, Promosi Media Sosial, dan References Group Terhadap Keputusan Berkunjung ke De Tjolomadoe Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Edunomika*. 4(2): 467-473.

Purwaningrum, H. 2020. Faktor Eksternal dan Internal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Buah Kusuma Agrowisata Kabupaten Batu Malang. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 20(10): 137-143.

Puryono, S. Anggoro, S. Suryanti, Anwar, I.S. 2019. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Berbasis Ekosistem. Pertama*. Semarang: UNDIP Press.

Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Buku. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 214 hlm.

Rani, D. P. M. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*. 3(3). 412-421.

Ridwan, M. dan Windra, A. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Rebong, V. E., Soelistyono, R., Kusumawardani, N. D. 2017. Studi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Pesisir Pantai Ena Gera Menuju Desa Wisata. *Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*. 1(4), 30-50.

Rita. 2010. Operasional Perusahaan Manufaktur R i t a. *Binus Business Review*, 1(9), 474-487.

Robinson Jr, R.B., and Pearce, A. 2013. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Terj. Nia Pramita Sari. Jakarta : Salemba Empat.

- Rosadi P, Roslinda E, Wahdina. 2015. Potensi Daya Tarik Riam Berawat'n Untuk Wisata Alam Di Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 (3) :363 – 373.
- Rostina, S. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sagala N., dan Pellokila I. R. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa. *Jurnal Tourism*. 2(1), 47-63.
- Salam, N. 2021. *Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. 87 hlm.
- Sambu, A. H. dan Makassar, U. M. 2019. Korelasi Mangrove Dengan Peningkatan Hasil Perikanan Tangkap Dan Budidaya Laut Perairan Pesisir ( Studi Kasus Perairan Pesisir Kabupaten Sinjai). *Jurnal Ilmu Perikanan OCTOPUS*.
- Seipalla, B. Latupapua, L. dan Lelloltery, H. 2020. Kajian Potensi Ekowisata di Desa LiLiboy Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(3): 280-290.
- Setiawan, A., dan Saputra, S. E. 2014. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 49-60.
- Setiawan, A., Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Yuwono, S. B. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Pelatihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Setiawan, L., dan Suryasih, I. A. 2016. Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Setyanto, I., & E. P. 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 157-167.
- Siburian, R. dan Haba, J. 2016. *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat. pertama*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subaktilah, Y. Kuswardani, N. dan Yuwanti, s. 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu. *Jurnal Agroteknologi*. 12(2): 107-115.
- Sudarsono, A. Hartini, S. Sukaris. 2020. Pemetaan Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajerial*. 7(1), 1-18.

- Sudarmanto,R.G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.
- Sulaiman, M., Sulardiono, B., Ain, C. 2019. Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Berbasis Kegiatan Konservasi Di Desa Kartika Jaya Kabupaten Kendal. *Journal Of Maquares*. 8(2), 46-55.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suroto, P.Z., Sampe, M. Z., Dewantara, M.H. 2020. Eksplorasi Pengalaman Terhadap Risiko Berwisata Pada Konsumen Wisata Perempuan Di Indonesia. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 8(2), 127-136.
- Suryono, Soenardjo, N. Wibowo, E. Ario, R. Rozy, E.F. 2018. Estimasi Kandungan Biomassa dan Karbon di Hutan Mangrove Perancak Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. *Buletin Oseanografi Marina*. 7(1),1-8.
- Tjiptono, F dan Chandra, G. 2005. *Service, Quality, and Satisfaction*. Andi: Yogyakarta.
- Umar, H. 2009. *Riset Strategi Perusahaan*, Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Utama, IGBR dan I Wayan RJ. 2018. *Membangun Pariwisata Dari Desa*. Sleman : Deepublisher.
- Utami, D. M. 2017. *Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Alam Indah Dan Pantai Purwahamba Indah Di Kota Tegal Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utari, P. S., dan Kampana, I. M. A. 2014. Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amnities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 2(1): 57-67.
- Wahyuningsih, S. 2018. Skripsi. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. 86 hlm.
- Wangsamihardja, F. F. Andrianto, T. Chendrngrum, D. 2022. Preferensi Wisata ala Lelaki (Mancation). *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*. Bandung: 13-14 Juli 2022.

- Wati, H.I, Fahrizal M, Idham. 2015. Potensi Obyek Dan Daya Tarik Pulau Pontiyank Sebagai Wisata Alam Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 (1): 65 – 73.
- Wheelen, T. L. dan Hunger, J. D. 2008. *Concept In Strategic Management and Business*. Book. 913 hlm.
- Wiryanto, W. 2017. *Kajian Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Era Reformasi Birokrasi. Prosiding Seminar dan Call For Paper Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 156-164.
- Wulandari, C dan Meizannur. 2015. Analisis pengembangan obyek wisata alam di resort balik bukit taman nasional bukit barisan selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (1): 51 – 62.
- Wulandari, C. 2019. Modal Sosial Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3): 233-239.
- Wulandari, E., dan Safriana, D. 2017. Konsep Pengembangan Kota Banda Aceh Sebagai Kota Wisata Tsunami. *Jurnal Arsitektur*. 1(1): 1-7.
- Wulandari, V dan Wahyuati, A. 2017. Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3): 1-20.